

BAB V

KESIMPULAN

Iran dan Amerika Serikat memiliki hubungan yang erat sejak lama. Beragam bentuk kerjasama kedua negara ini telah dilakukan, seperti hubungan diplomatik, ekonomi, dan lain sebagainya. Namun, seiring berjalannya waktu, hubungan kedua negara ini semakin renggang dan semakin panas diakibatkan oleh adanya upaya pengembangan program nuklir yang dimiliki Iran. Amerika Serikat tentunya sangat khawatir dengan program nuklir tersebut, mereka beranggapan bahwa program ini akan mengancam kepentingannya di Timur Tengah. Kemudian, Amerika Serikat juga mengklaim bahwa program nuklir Iran itu akan menjadi bom waktu yang akan menghancurkan dunia internasional.

Iran sebagai negara yang memiliki banyak bahan mentah nuklir, tentunya tidak diam saja mereka memanfaatkan hal tersebut dengan terus mengembangkan program nuklirnya demi kemajuan dan untuk menopang perekonomian Iran. Tidak dapat dipungkiri, program nuklir ini telah mampu mengantarkan perekonomian Iran menuju kesuksesan dalam dunia internasional khususnya di Timur Tengah. Namun, niat dan tujuan baik Iran justru mendapat respon negatif oleh beberapa negara salah satunya adalah Amerika Serikat dan negara-negara sekutu Uni Eropa. Amerika Serikat menganggap itu semua sebagai ancaman bagi Amerika Serikat sendiri dan dunia internasional pada umumnya. Meskipun, sudah keluar pernyataan dari Pemerintahan Iran sendiri terkait nuklir tersebut bertujuan

untuk kedamaian dan kesejahteraan rakyat Iran saja, tidak ada tujuan untuk mengancam dan membahayakan dunia internasional seperti yang dituduhkan oleh Amerika Serikat. Tapi, itu semua dibantah dan tidak terlalu dihiraukan oleh Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya, mereka tetap tidak senang dan menganggap itu semua akan membahayakan dunia internasional.

Tahun 2012, Amerika Serikat secara resmi menjatuhkan sanksi embargo minyak terhadap Iran. Ini merupakan langkah nyata yang diambil oleh Amerika Serikat agar Iran menutup dan menghentikan program nuklirnya. Sanksi yang diberikan Amerika Serikat tentunya sangat berdampak buruk bagi seluruh rakyat Iran. Berbagai macam akses perekonomian seakan susah untuk dinikmati oleh rakyat Iran. Ruang gerak perekonomian Iran sangat terbatas karena adanya sanksi yang diberlakukan Amerika Serikat. Sanksi ini sebenarnya bukan kali pertama didapatkan oleh Iran, namun sebelumnya sudah pernah diberlakukan sanksi oleh Amerika Serikat. Namun, kali ini sanksi lebih berat karena Amerika Serikat banyak mendapat dukungan dari berbagai negara yaitu negara-negara Uni Eropa.

Melihat situasi itu, Iran tentunya tidak hanya diam menerima kenyataan dan keadaan. Iran terus memikirkan bagaimana atau langkah apa yang harus mereka ambil untuk menyelesaikan permasalahan ini. Sejak diberlakukannya sanksi embargo, Iran tidak langsung lemah dan menyerah terus mengikuti perintah Amerika Serikat yang ingin melihat program nuklirnya berhenti. Iran harus tetap bertahan di atas tekanan Amerika Serikat. Oleh karena itu, Iran melakukan beberapa strategi untuk mengatasi sanksi yang diberlakukan oleh Amerika Serikat yaitu dengan strategi konfrontatif dan akomodatif.

Dalam menerapkan strategi konfrontatif Iran melakukan beberapa upaya, diantaranya : pertama, Iran mengurangi pemasokan minyak nya ke negara-negara yang telah memberikan mereka sanksi. Tentunya dengan langkah ini, negara-negara yang memang membutuhkan minyak dari Iran akan kesulitan mendapatkan impor minyak dari Iran. Kedua, Iran mencoba menutup selat hormuz. Selat hormuz merupakan jalur perdagangan dunia yang sangat penting. Dengan ditutupnya jalur ini tentu akan berdampak pada akses perdagangan dunia. Ketiga, strategi Iran adalah melakukan kegiatan ekspor ke negara-negara Asia. Iran tidak lagi melakukan ekspor minyak ke Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya dan mengubah haluannya ke negara-negara Asia. Tentunya ini semua akan membantu perekonomian Iran dengan adanya kerjasama dengan negara-negara di Asia. Meskipun ada ancaman juga kepada negara-negara di Asia tersebut dari Amerika Serikat untuk tidak impor minyak dari Iran.

Selanjutnya, dalam mengatasi sanksi tersebut Iran menggunakan strategi akomodatif pada pemerintahan Rouhani berupaya untuk membangun diplomasi ke berbagai pihak untuk mengatasi sanksi embargo sekaligus upaya mempertahankan situasi perekonomiannya. Iran melakukan diplomasi untuk dapat menstabilkan situasi perekonomian dengan negara-negara P5+1. Akhirnya disepakati dan Iran mendapat kan apa yang menjadi keinginannya yaitu dihentikan sanksi terhadap Iran untuk jangka waktu yang terbilang cukup singkat dan dengan persyaratan yang harus dipatuhi oleh Iran. Namun demikian tentunya itu akan membuat Iran bisa sedikit bernafas lega karena tekanan sanksi ekonomi terkait pengadaan nuklir telah berkurang.

Strategi-strategi yang dilakukan Iran memiliki dampak yang baik bagi kondisi perekonomian Iran di atas tekanan embargo Amerika Serikat. Perekonomian Iran tetap stabil dan justru menjadikan Iran negara yang mandiri mampu bertahan ditengah tekanan sanksi Amerika Serikat. Meskipun itu semua tidak memiliki keberhasilan jangka panjang untuk Iran, karena masih terbatasnya mereka oleh sanksi tersebut. Selanjutnya, di tahun 2016 Amerika Serikat secara resmi menghentikan embargo minyak kepada Iran, karena Iran siap untuk mengurangi program nuklir nya. Setelah adanya keputusan resmi tersebut, telah membuat perekonomian Iran terus stabil bahkan meningkat setelah dicabutnya sanksi embargo minyak oleh Amerika Serikat.